

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN FASILITAS *ART THERAPY*
DI LOLAI KECAMATAN KAPALAPITU, TORAJA UTARA



disusun oleh :

RISKY TRY JAYA PALIMBONG

61180314

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN FASILITAS *ART THERAPY*
DI LOLAI KECAMATAN KAPALAPITU, TORAJA UTARA

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

RISKY TRY JAYA PALIMBONG

61180314

Diperiksa di

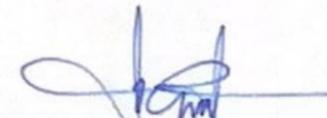
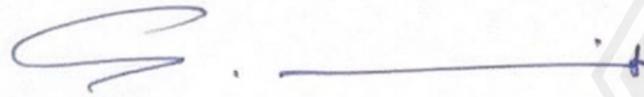
: Yogyakarta

Tanggal

: 22 Januari 2024

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch.

Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Try Jaya Palimbong
NIM : 61180314
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur Dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perancangan Fasilitas *Art Therapy* Di Lolai, Kecamatan Kapalapitu, Toraja Utara.”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 22 Januari 2024

Yang menyatakan



(Risky Try Jaya Palimbong)

NIM : 61180314

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Fasilitas *Art Therapy* Di Lolai, Kecamatan Kapalapitu, Toraja Utara.

Nama Mahasiswa : **RISKY TRY JAYA PALIMBONG**

NIM : 61180314

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Ganjil / Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

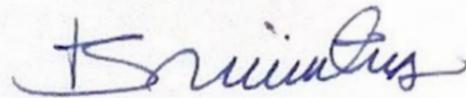
Yogyakarta, 22 Januari 2024

Dosen Pembimbing 1



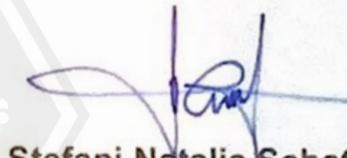
Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch.

Dosen Penguji 1



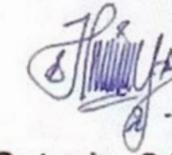
Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN FASILITAS *ART THERAPY* DI LOLAI, KECAMATAN KAPALAPITU, TORAJA UTARA

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.
Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Januari 2024



Risky Try Jaya Palimbong

61.18.0314

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "**Perancangan Fasilitas Art Therapy Di Lolai, Kecamatan Kapalapitu, Toraja Utara**", yang merupakan syarat menyelesaikan Tugas Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dari segala aspek dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya yang tidak pernah berhenti disepanjang nafas hidup ini.
2. Fery Selman, S.Pd., Antofianus, S.T., Hendrik Palintin, S.T., Titin Madian, Stevi Yola Palimbong, Tegar Anugerah Allo Tangko, dan se mua keluarga yang senantiasa mendukung segala proses dan memberi saya banyak pengalaman.
3. Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch. sebagai dosen pembimbing I saya yang memantik keberanian saya untuk melampaui batas kreatifitas saya dalam mendesain, Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T., sebagai dosen pembimbing II yang konsisten membimbing saya memproduksi konten gambar yang berintegritas, dan Alm. Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. sebagai mantan pembimbing I yang mengajari saya memahami hal rumit dengan penjelasan dan pemikiran sederhana.
4. Jajaran dosen sebagai penguji yang setiap masukan dan kritiknya menjadi landasan saya dalam berkembang memproduksi gambar yang berintegritas. Beserta seluruh dosen yang berperan dalam proses belajar mengajar mahasiswa.
6. Keluarga besar Duta Toraya , Gappala UKDW, Duta Voice, dan The Grace. Dan sahabat yang menemani setiap langkah yang saya ambil khususnya Ivan, Lorens, Richard, Wiren, Rikal, Opi, Batara, Ino, Dom, Bule, Ikky, Aldi, Ecky, Gabriel, dan Andre.
7. Christina Tirza Anesti, Maya Thursina, Olivia Megan Sukamto, Fauzi Akbar dan Cio, yang banyak mengajarkan saya arti bersyukur memiliki seseorang.
8. Dan terima kasih kepada diri saya sendiri yang berani mengambil segala resiko dan keputusan membuat rencana menjadi nyata.

“ Jangan menjadi yang terbaik, jangan menjadi yang terhebat, jangan menjadi yang terpandang, jangan menjadi yang terdepan, jangan menjadi yang terindah, jangan menjadi yang terberani, jangan menjadi yang terkaya, jangan menjadi yang tertinggi, jangan menjadi yang terintegritas, jangan menjadi yang teratas, jangan menjadi yang termewah, jangan menjadi yang termahal, jangan menjadi yang terkuat, jangan menjadi yang ter-romantis, jangan menjadi yang termegah. Jadilah diri sendiri, untuk menjadi itu semua. ”

“Tonji Bin Ladeen”

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

I	Halaman Judul
II	Halaman Persetujuan
III	Lembar Pengesahan
IV	Pernyataan Keaslian
V	Kata Pengantar
VI	Daftar Isi
VII	Abstrak
VIII	Abstract

BAB 1

1	Kerangka Berpikir
2-4	Latar Belakang

BAB 2

5-11	Studi Literatur
12-13	Studi Preseden
14	Evaluasi Preseden

BAB 3

15-19	Analisis Tapak
20	Evaluasi Analisis

BAB 4

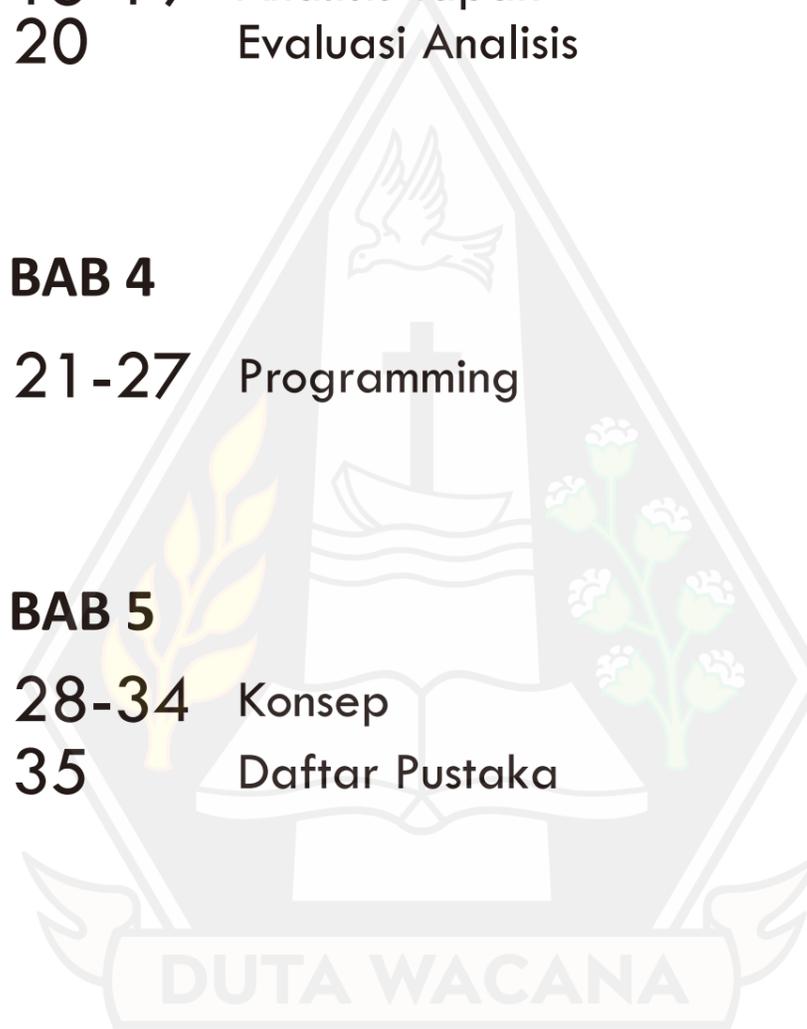
21-27	Programming
-------	-------------

BAB 5

28-34	Konsep
35	Daftar Pustaka

LAMPIRAN

Poster
Gambar Kerja
Lembar Evaluasi



ABSTRAK

Perancangan *Art Therapy* di Lolai untuk mengurangi kecenderungan bunuh diri dan mencegah stigma rehabilitasi. Perancangan ini bertujuan untuk mewadahi program *Art Therapy* di Toraja Utara dengan fokus pada pencegahan kecenderungan bunuh diri dan mengurangi stigma terkait rehabilitasi penderita depresi. Pemilihan lokasi di Lolai didasarkan pada potensi alamnya untuk memberikan lingkungan yang menenangkan, menyegarkan, dan jauh dari persepsi umum tempat rehabilitasi. Perancangan ini melibatkan analisis literatur terkait *Art Therapy*, pencegahan bunuh diri, dan mitigasi stigma. Pemahaman konteks geografis dan budaya daerah Toraja Utara diintegrasikan dalam perancangan wadah untuk memastikan relevansi dan penerimaan oleh komunitas setempat. Hasil perancangan menunjukkan bahwa program *Art Therapy* di Lolai perlu memanfaatkan keindahan alam sebagai elemen terapeutik dan pendekatan arsitektur organik yang menggabungkan seni lokal dalam kegiatan kreatif, dan menyelaraskan upaya pencegahan bunuh diri dengan pendekatan kreatif. Desain ini diarahkan untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan dan pemulihan tanpa menonjolkan stigmatisasi terhadap perawatan mental.

Penelitian ini mengusulkan bahwa perancangan fasilitas *Art Therapy* di Lolai tidak hanya dapat membantu individu mengatasi depresi, tetapi juga dapat menjadi model alternatif untuk mengurangi angka bunuh diri di Toraja Utara. Keberhasilan implementasi perancangan ini diharapkan dapat membentuk panduan bagi masyarakat yang menghadapi masalah serupa.

Kata kunci: **Bunuh diri, Depresi, Toraja Utara, Art Therapy, Lolai, Stigma Rehabilitasi.**

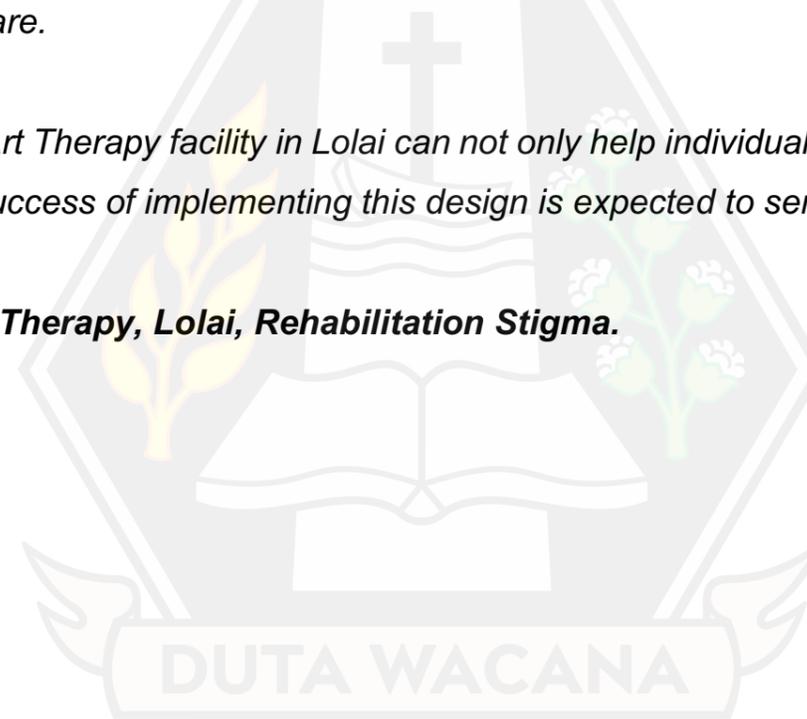


ABSTRACT

Designing Art Therapy in Lolai to Reduce Suicide Tendencies and Prevent Rehabilitation Stigma. This design aims to facilitate an Art Therapy program in North Toraja with a focus on preventing suicide tendencies and reducing stigma related to the rehabilitation of individuals with depression. The selection of Lolai as the location is based on its natural potential to provide a calming, refreshing environment, far removed from the common perception of rehabilitation centers. This design involves an analysis of literature related to Art Therapy, suicide prevention, and stigma mitigation. Understanding the geographical and cultural context of North Toraja is integrated into the design to ensure relevance and acceptance by the local community. The design results indicate that the Art Therapy program in Lolai needs to leverage the beauty of nature as a therapeutic element and incorporate an organic architectural approach that integrates local art into creative activities. It aligns suicide prevention efforts with creative approaches. The design is aimed at creating an atmosphere that supports growth and recovery without emphasizing stigma associated with mental health care.

This research proposes that the design of the Art Therapy facility in Lolai can not only help individuals overcome depression but also serve as an alternative model to reduce suicide rates in North Toraja. The success of implementing this design is expected to serve as a guide for communities facing similar issues.

Keywords: Suicide, Depression, North Toraja, Art Therapy, Lolai, Rehabilitation Stigma.



KERANGKA BERPIKIR

Garis Besar

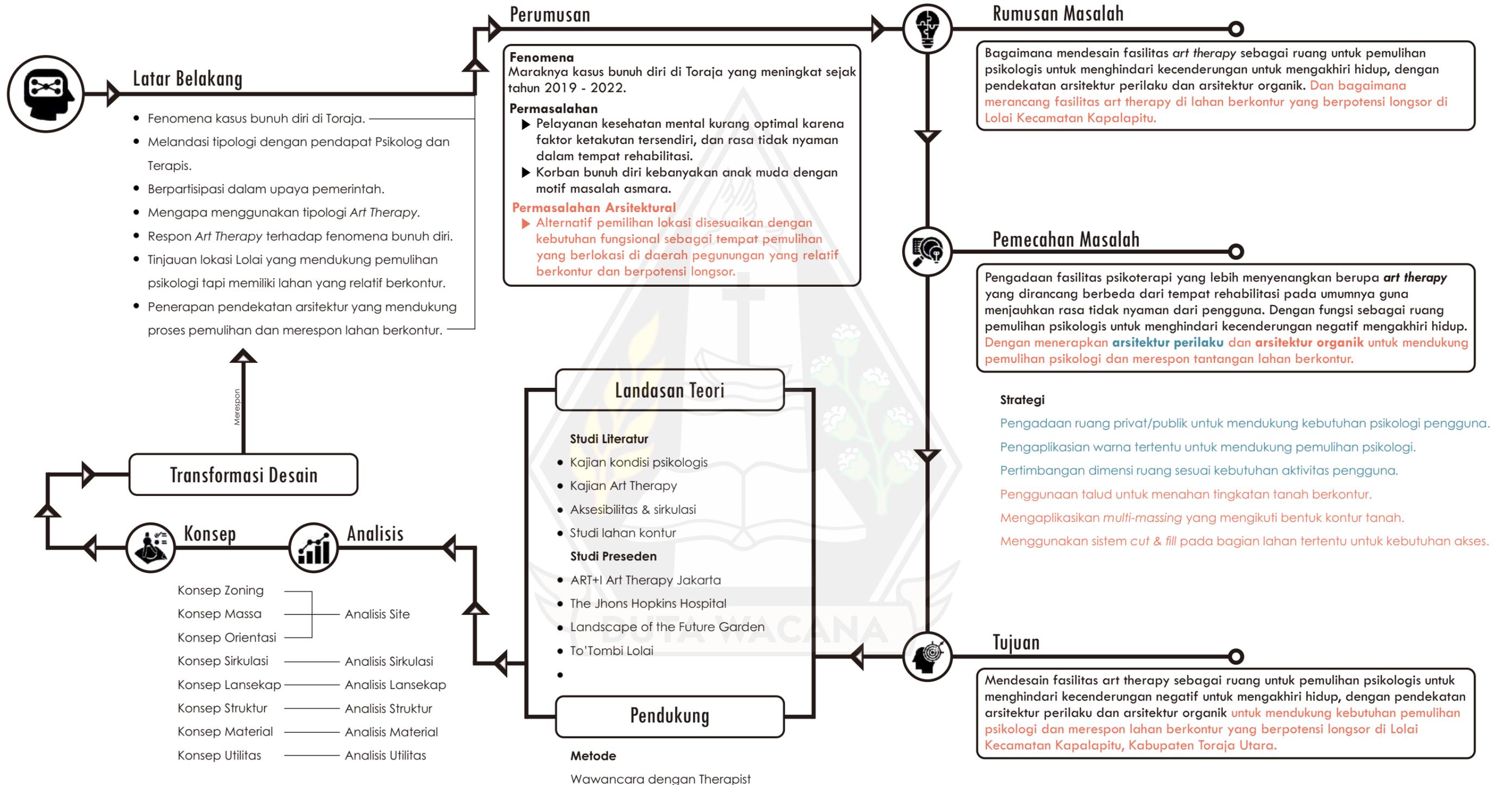
Mengantisipasi masyarakat melakukan tindakan nekat seperti bunuh diri

Memahami mereka dari sudut pandangnya dan menghindari sifat menghakimi

Pengadaan layanan pemulihan psikologi dan pengelolaan emosi tanpa menghakimi

Menggunakan psikoterapi berupa art therapy yang dirancang tidak seperti tempat rehabilitasi

Merancang art therapy diatas pegunungan kawasan wisata agar menjadi semi-retreat



Metode

Mengkaji data umum gangguan psikologis dan emosi

Mengkaji data tentang art therapy melalui buku dan jurnal

Mengkaji data art therapy melalui wawancara kepada therapist

Mengumpulkan data kondisi fisik dari lokasi yang akan digunakan

Mengumpulkan data iklim lokasi menggunakan aplikasi monitoring iklim

BAB 1

LATAR BELAKANG



Arti Judul

Art/Seni
Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusan, keindahan, fungsi, bentuk, makna bentuk, dsb.) seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keprigelan teknik pembuatnya untuk dihargai keindahan atau kekuatan emosinya.

Therapy/Terapi
Terapi atau pengobatan adalah remediasi masalah kesehatan, biasanya mengikuti diagnosis. Orang yang melakukan terapi disebut sebagai terapis.



Art Therapy merupakan terapi yang menggunakan seni sebagai media utamanya. Art Therapy dapat diartikan sebagai seni yang menjadi media terapi atau melakukan kegiatan seni sebagai terapi, dimana seni diterapkan melalui teori psikologis dan pengalaman manusia dalam psikoterapi.

Fenomena

Kasus bunuh diri di Toraja mencapai 70, Reskrim Polres Tana Toraja menangani 40 kasus dan Toraja Utara 30 kasus sejak tahun 2019 sampai 2022. Konferensi pers Mapolres di Toraja Utara menyatakan 30 warga meninggal akibat bunuh diri dikarenakan beberapa masalah yang dihadapi dan kebanyakan berasal dari motif permasalahan asmara.



Awal tahun 2023, akun "infotoraja" meliput berita tentang kasus bunuh diri yang memakan korban 2 pelajar di tempat berbeda yang merupakan sepasang kekasih dengan meninggalkan surat wasiat untuk sang pacar dan keluarga.



Pendapat Psikolog dan Terapis



Atika Dian Ariana
Psikolog Universitas Airlangga

Salah satu faktor yang melatarbelakangi aksi nekat seperti bunuh diri ialah pemikiran terkait tidak adanya jalan keluar untuk setiap masalah yang dihadapi. Untuk memahami penderita gangguan mental seperti ini ialah dengan melihat sudut pandang mereka dan merespon penderita dengan sifat yang tidak menghakimi.

Direspon dengan pendapat terapis



Ardhana Riswarie
Dosen Seni ITB, Art Therapist

Terapi seni merupakan terapi yang tidak menghakimi. Di saat terapi, biasanya terapis akan menyediakan berbagai alat kerajinan tangan yang bisa dipilih oleh klien untuk dibuat. Saat terapi mereka bisa membuat kerajinan maupun karya sambil curhat dengan terapis. bahkan hanya berkarya saja dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan mengapresiasi karya tersebut bagaimanapun hasilnya.

Upaya

Pada umumnya pemerintah berupaya menyediakan layanan kesehatan mental seperti Rumah Sakit Jiwa, Puskesmas, dan tempat rehabilitasi. Akan tetapi banyak penderita yang belum terlayani secara optimal karena faktor biaya, ketakutan tersendiri, dan rasa tidak nyaman dengan tempat rehabilitasi.



Upaya Pemerintah

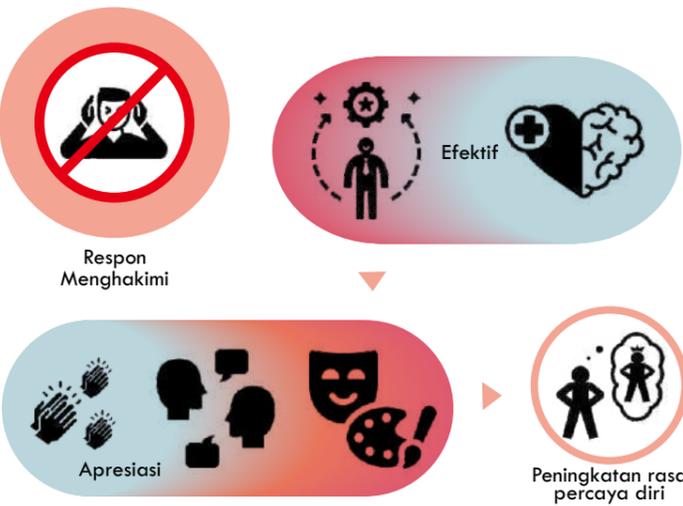


- Pembuatan kurikulum tentang penguatan psikologi
- Pencetusan Perda mengenai kosan dan rumah kontrakan yang harus diawasi penegak Perda
- Pemberlakuan edukasi masif untuk pencegahan bunuh diri
- Pengadaan penguatan karakter
- Penyebaran spanduk mengenai dampak buruk bunuh diri
- Perketat aturan kos dan rumah kontrakan
- Penyeimbangan pembangunan fisik dengan kegiatan sosial kemasyarakatan
- Pengadaan program acara pencerahan rohani
- Menghilangkan penggunaan dasi untuk seragam sekolah

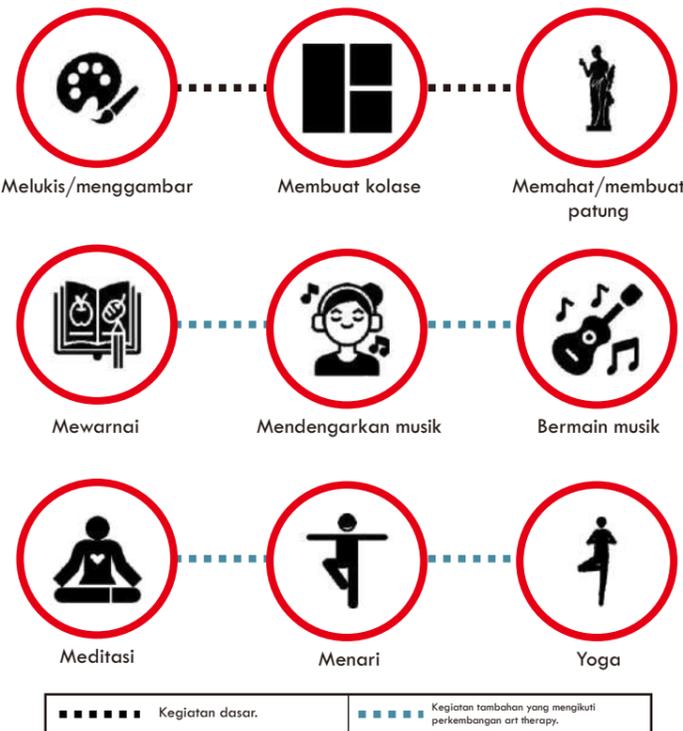
Oleh Karena itu, dibutuhkan alternatif lain seperti pengadaan fasilitas pendukung berupa art therapy untuk metode pelayanan pemulihan psikologi dengan cara yang lebih menyenangkan dan lebih nyaman bagi mereka.

Kenapa Art Therapy?

Ardhana Riswarie seorang Dosen sekaligus Therapist mengatakan terapi seni merupakan terapi yang tidak menghakimi, terapi dengan **metode seni dianggap efektif dalam pemulihan kesehatan psikologis**, dimana pasien **dibebaskan dalam berkarya** dan menumbuhkan rasa percaya diri dengan mengapresiasi apapun hasil karya pasiennya. Saat terapi, mereka **bisa membuat karya sambil curhat** dengan terapis, ataupun hanya sekedar berkarya saja metode ini dianggap efektif dalam **pemulihan gangguan psikologis**.



Kegiatan Art Therapy



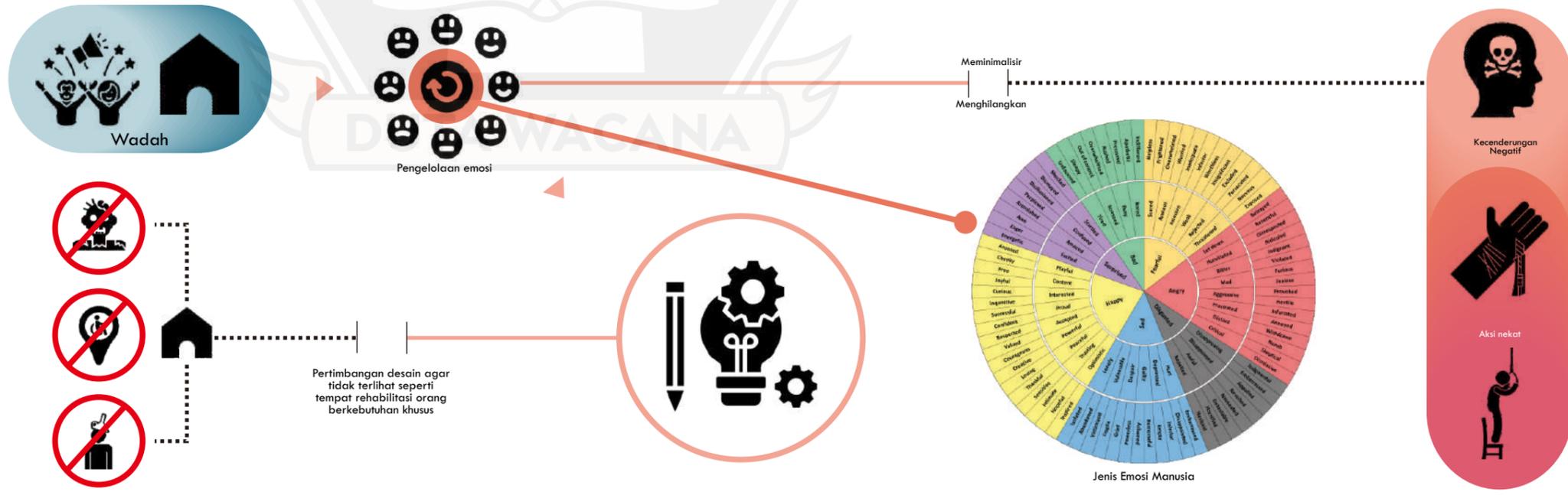
Kebebasan berekspresi juga dibenarkan oleh **Mutia Ribowo** yang merupakan pendiri salah satu **Art Therapy** di Jakarta. Dalam hal **mewarnai bebas dapat memberikan efek rileks** sehingga disebut anti-stres serta memicu ingatan-ingatan dan perasaan bahagia yang dirasakan sewaktu kecil. Jika dilihat dari pendekatan saintifik, kegiatan ini menghasilkan **brain chemicals** yang **happy chemicals** seperti serotonin, endorfin, dll. Yang merupakan dua hormon yang berkhasiat menghilangkan stres dan menimbulkan perasaan senang.



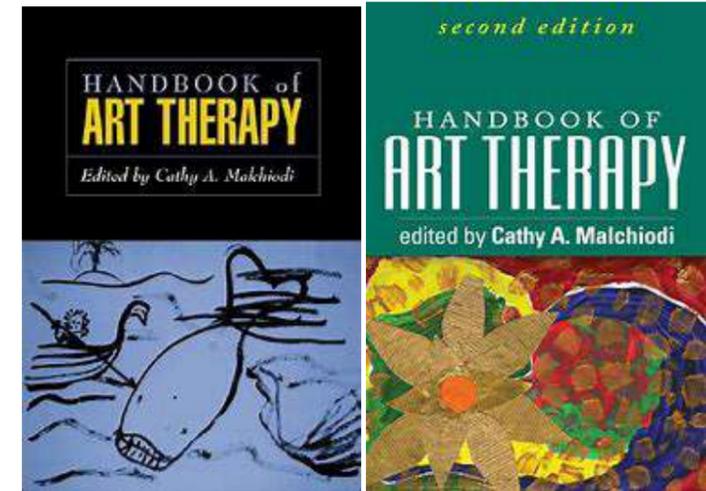
Mutia Ribowo
Pendiri ART+I Art Therapy Jakarta

Respon Art Therapy

Art Therapy mampu menjadi wadah untuk mengekspresikan emosi guna meminimalisir kecenderungan negatif penderita, memberikan rasa aman dengan memperhatikan perilaku dan psikologi manusia, memberi ruang untuk berkumpul serta merancang **art therapy** agar tidak terlihat seperti tempat rehabilitasi.



Hal ini juga diperkuat oleh AATA yang mengatakan pemulihan kesehatan mental yang menggunakan **proses kreatif pembuatan seni untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional** individu dari segala usia. Itu didasarkan pada keyakinan bahwa proses kreatif yang terlibat dalam ekspresi diri artistik membantu orang menyelesaikan konflik dan masalah, mengembangkan keterampilan interpersonal, mengelola perilaku, mengurangi stres, meningkatkan harga diri dan kesadaran diri, dan mencapai wawasan.



Uniknya, **sebagian besar terapis seni tidak mengetahui segalanya tentang media seni, bahan, proses, dan teknik yang sekarang tersedia**. Menurut buku "handbook of art therapy" pada awalnya sebagian besar praktisi hanya menggunakan media dan bahan tradisional di lapangan, termasuk berbagai bentuk menggambar, melukis, membentuk tanah liat/membuat patung, dan membuat kolase. Pada pertengahan abad 20 bahan dan metode tradisional ini digunakan dalam terapi milio pada pengaturan psikiatri yang menekankan eksplorasi diri dan pembuatan seni sebagai bentuk rehabilitasi. **Kemudian terapi seni berkembang ke ranah psikoterapi dan konseling sehingga menjadi cetusan baru seperti lembaga berbasis kemasyarakatan, pelayanan sosial, dan studio seni.**

Lokasi Pendukung

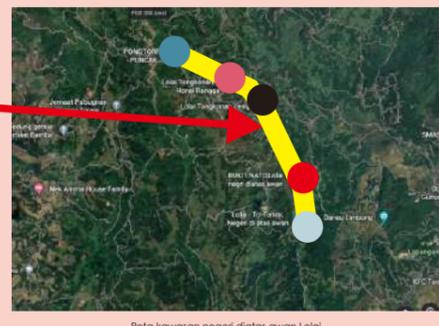
Hutan dan lingkungan pembentuknya dapat merangsang seseorang untuk mengembalikan kimia kebahagiaan yang mengendap dalam tubuh yang diakibatkan oleh stress, depresi, marah, kecemasan, kekhawatiran, tekanan dan lainnya dengan metode Shinrin-Yoku atau Forest Batching (di Indonesia dikenal dengan istilah healing forest atau forest healing, terapi hutan dan nature healing). **Sama halnya dengan daerah pegunungan dan lingkungan pembentuknya akan merangsang pikiran manusia untuk dapat meningkatkan dan memulihkan kesehatan fisiologi maupun psikologi dengan menggunakan kelima indera manusia secara mendalam dan fokus (mindfully) dengan daerah pegunungan sebagai obyeknya. Sehingga banyak yang menjadikan daerah pegunungan sebagai tempat wisata alam seperti di Lolai Kecamatan Kapalapitu, Kabupaten Toraja Utara.**



Kenapa Memilih Lokasi Lolai?

Lolai adalah desa di Kecamatan Kapalapitu yang merupakan daerah pegunungan yang mempunyai 5 titik tempat wisata alam karena pemandangan alamnya yang indah dan udara yang sejuk serta vegetasi yang masih rimbun. Akses ke lolai juga sudah dikelola pemerintah sehingga mudah dilalui, tentunya dengan view yang dapat dimaksimalkan dalam sebuah perencanaan fasilitas pemulihan psikologi dan mental dengan tipologi *art therapy*. **Dimana tipologi *art therapy* akan berbaur dengan tempat wisata yang mendukung fasilitas pemulihan psikologi dan mental agar tidak terlihat seperti tempat rehabilitasi sehingga dapat dikatakan sebagai terapi semi retreat..**

Negeri diatas awan Lolai
Sumber : Dokumentasi pribadi



Peta rencana tata ruang kawasan pariwisata negeri diatas awan
Sumber : perbup Torut

Peta kawasan negeri diatas awan Lolai
Sumber : gmaps



Tongkanan Lempe
Sumber : Google



Bukit Nalo
Sumber : Google



Panglora
Sumber : Google



Tongkanan Honal Ranga
Sumber : Google



To' Tombi
Sumber : Google

Pendekatan Perancangan

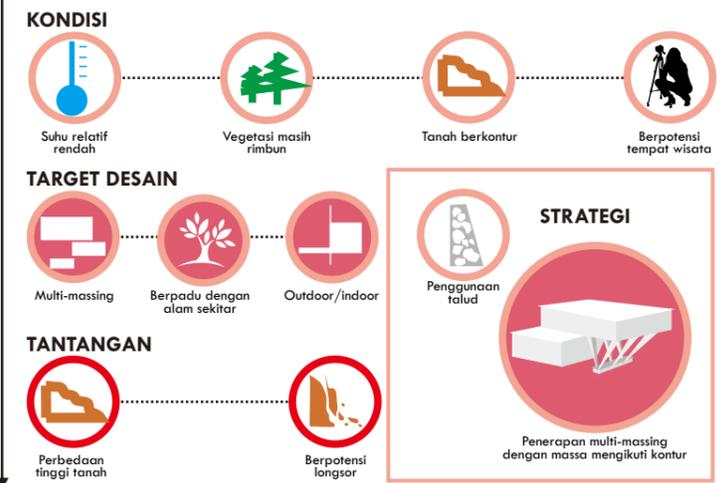
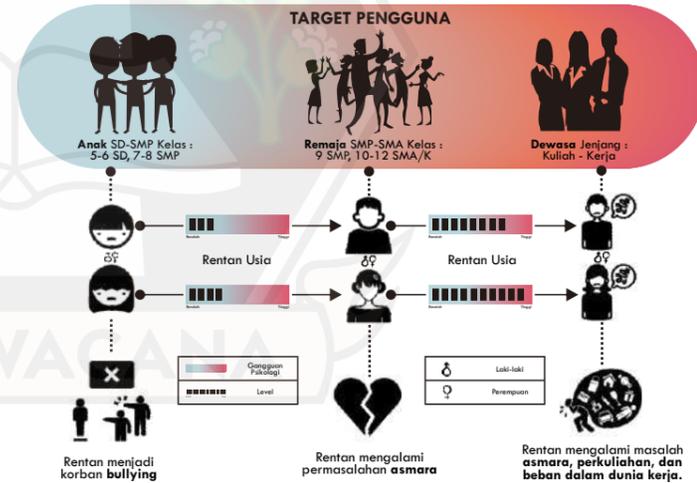
Pendekatan **Arsitektur Perilaku** dengan memperhatikan kebutuhan pengguna dengan dukungan Teori Ruang Personal yang menghasilkan jarak antar pengguna dengan kemungkinan untuk dapat berkomunikasi namun masih merasakan ruang personal yang dimiliki, sehingga pengguna mampu diajak berkomunikasi dan menghindari kecenderungan untuk menyendiri.

Pendekatan **Arsitektur Organik** dengan memperhatikan kondisi lahan pegunungan yang relatif berkontur dengan desain yang mengikuti bentuk kontur tanah untuk menciptakan keselarasan antara bangunan dan alam. Sehingga menghasilkan sebuah komposisi yang terpadu dan saling berkesinambungan.

Merespon :
KONDISI PSIKOLOGI MANUSIA

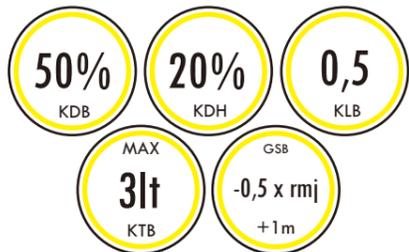
DESAIN
ART THERAPY

Merespon :
KONDISI FISIK LAHAN KONTUR



PERENCANAAN BANGUNAN ART THERAPY DI LAHAN BERKONTUR → Lokasi berada pada daerah pegunungan yang relatif berkontur → Penerapan pendekatan arsitektur untuk merespon kondisi site dan kebutuhan ruang → Menggunakan desain yang menarik agar tidak terlihat seperti tempat rehabilitasi → Desain dibuat sesuai dengan kebutuhan ruang setiap pengguna

Perbup Torut No.77 tahun 2021. Regulasi peraturan perancangan kawasan negeri diatas awan Lolai.



Perbup Torut No.77 tahun 2021, tentang rencana detail tata ruang kawasan pariwisata negeri diatas awan, Lolai dan sekitarnya tahun 2021-2041

Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain fasilitas art therapy sebagai ruang untuk pemulihan psikologis untuk menghindari kecenderungan untuk mengakhiri hidup, dengan pendekatan arsitektur perilaku dan arsitektur organik. **Dan bagaimana merancang fasilitas art therapy di lahan berkontur yang berpotensi longsor di Lolai Kecamatan Kapalapitu.**

Tujuan

Mendesain fasilitas art therapy sebagai ruang untuk pemulihan psikologis untuk menghindari kecenderungan negatif untuk mengakhiri hidup, dengan pendekatan arsitektur perilaku dan arsitektur organik. **Dengan pertimbangan desain untuk merespon lahan berkontur yang berpotensi longsor di Lolai Kecamatan Kapalapitu.**

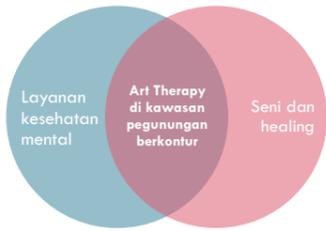
BAB 5

KONSEP

DAFTAR PUSTAKA



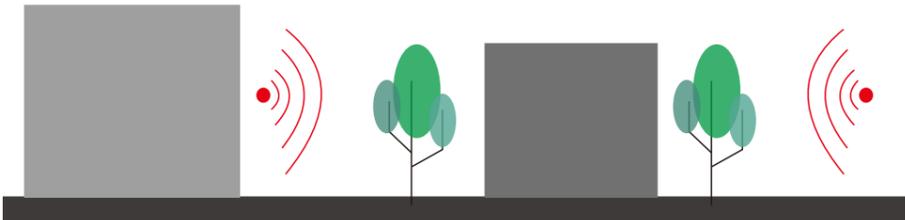
Konsep Utama



Art Therapy ini merupakan layanan kesehatan mental yang dikemas dalam lingkungan pemulihan. Mereka yang datang dibebaskan membuat karya seni dan menikmati visual dan eksplorasi lahan berkontur serta pemandangan dari pegunungan merasa sedang jalan-jalan, melainkan proses terapi seni yang sementara dilakukan.

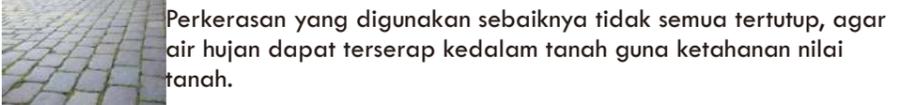
Konsep Lansekap

Vegetasi



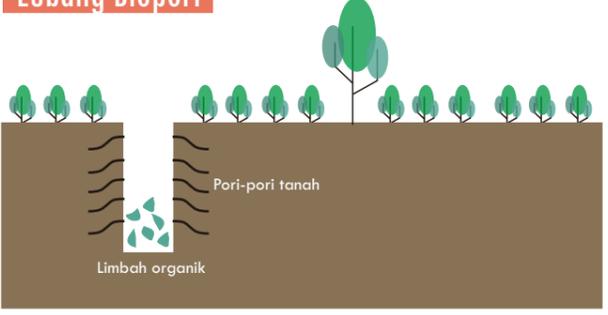
Vegetasi dapat digunakan sebagai pembatas alami lahan dengan lingkungan sekitarnya. Sebaiknya tanaman diolah sehingga memiliki jarak yang rapat sehingga dapat digunakan untuk mereduksi kebisingan.

Perkerasan



Perkerasan yang digunakan sebaiknya tidak semua tertutup, agar air hujan dapat terserap kedalam tanah guna ketahanan nilai tanah.

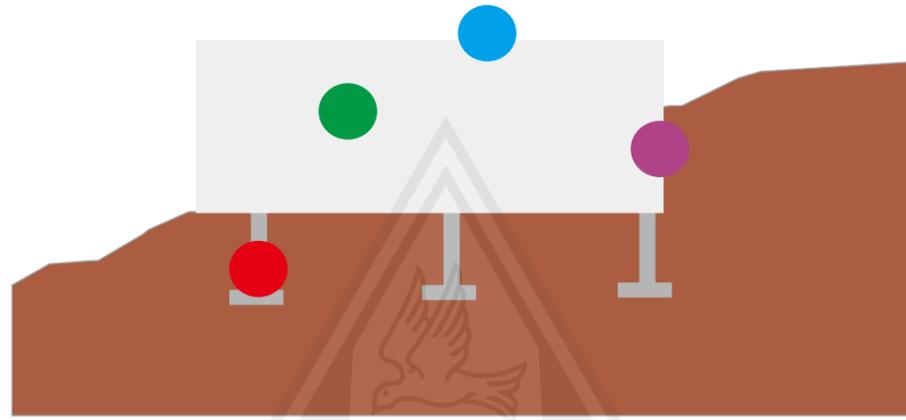
Lubang Biopori



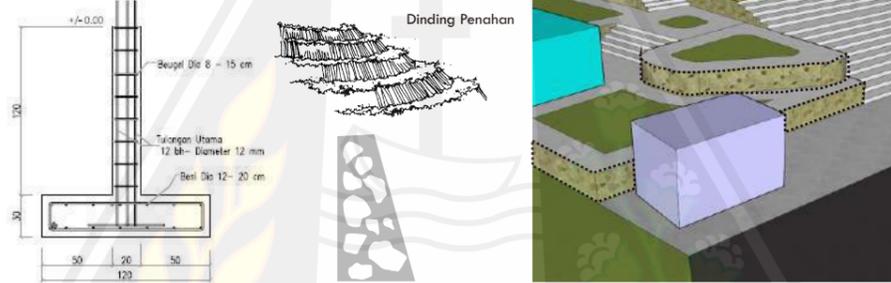
Lubang biopori mampu meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air. Selain itu juga sebagai penanganan dalam limbah organik. Dinding lubang biopori akan membentuk lubang pori-pori dalam tanah yang berguna untuk menyerap air. Biopori juga meningkatkan aktivitas mikroorganisme didalam tanah yang dapat meningkatkan kesehatan tanah.

Struktur

Struktur bangunan menggunakan sistem rigid frame dengan pondasi bangunan menggunakan footplat untuk menguatkan bangunan dalam menahan dan mengalirkan beban, dan juga agar tidak banyak menggali tanah. Karena tapak berkontur, maka digunakan juga struktur dinding penahan tanah untuk mencegah terjadinya longsor.



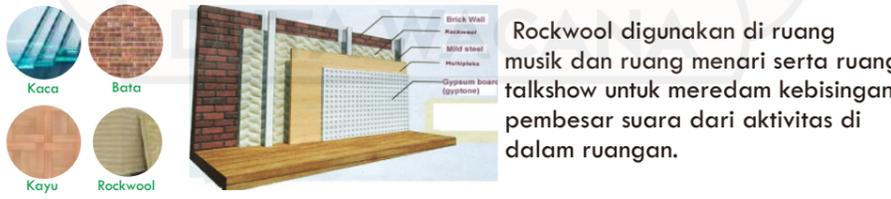
Pondasi



Kolom & Balok



Dinding



Rockwool digunakan di ruang musik dan ruang menari serta ruang talkshow untuk meredam kebisingan pembesar suara dari aktivitas di dalam ruangan.

Atap & Plafond



Atap polikarbonat diaplikasikan pada penutup taman yang menggunakan skywalk sebagai pencahayaan alami dari sinar matahari.

Material & Warna



Bata Merah
Salah satu material lokal yang mudah didapatkan, dan menjadi material paling umum untuk pembuatan dinding bangunan.



Bata Ringan
Umum digunakan untuk bagian dinding yang menggunakan rangka baja dari rigid frame system.



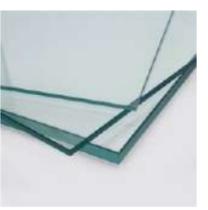
Beton
Material beton cor agar kekuatan struktur lebih kuat. Beton pra-cetak yang digunakan untuk mempermudah dan mengurangi pengerjaan pada lokasi.



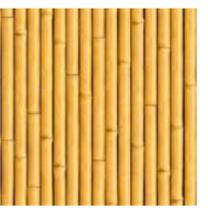
Kayu
Memiliki kesan hangat dan natural serta menjadi material pelapis untuk ruang tertentu yang memerlukan ruang kedap suara.



Rockwool
Material pelapis dinding untuk mereduksi kebisingan dari luar dan dalam bangunan.



Kaca
Kaca sebagai material pelengkap bangunan yang tidak terkesan membatasi, kaca juga memberikan kesan terbuka sekaligus sarana pencahayaan alami dari sinar matahari.



Bambu
Sebagai kolom, rangka atap, dan penutup atap serta dinding.



Warna
Warna juga dapat memberikan efek atau kesan tersendiri bagi pengguna gedung, warna dapat diaplikasikan pada interior atau perabotan ruangan. Warna yang hangat akan memberikan kesan pengguna gedung diterima dan tidak merasa asing.

Rencana Zoning

Jalur Keluar - Berada pada sisi barat laut yang digunakan semua kendaraan

Jalur Masuk - Berada pada sisi barat laut yang digunakan semua kendaraan

Parkiran - Parkir kendaraan khusus pengunjung

Drop Point & Pick Up Area - Area untuk menjemput dan menurunkan penumpang baik klien maupun pengelola



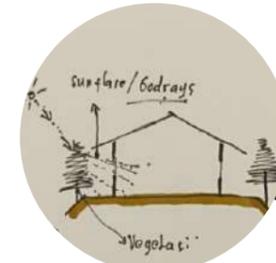
Parkiran - Parkir kendaraan khusus pengelola

Talud - Berada pada setiap kontur untuk merespon keadaan site yang berkontur

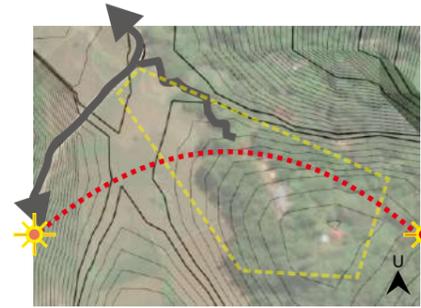
Vegetasi - Vegetasi sebagai pembatas area, mereduksi kebisingan, mereduksi cahaya terik matahari, pengarah sirkulasi dan memperkuat tanah

Bangunan - Bangunan diletakkan sesuai bentuk kontur dengan bentuk yang berbeda. Bentuk kotak untuk ruang pengelola dan beberapa ruang meditasi, sedangkan yang lingkaran digunakan pada bangunan terapi seni.

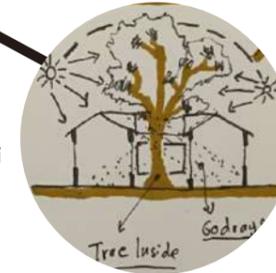
Respon Desain Terhadap Matahari



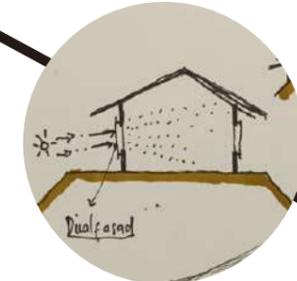
Keadaan tapak yang tinggi dan terkena sinar matahari langsung ditambah juga efek sinar matahari dapat mengganggu kestabilan emosi



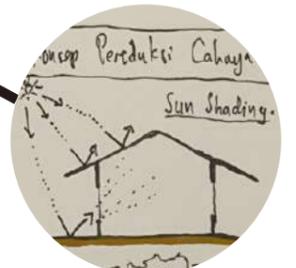
Vegetasi - Menciptakan godrays dan mengurangi cahaya matahari dari orientasi tertentu



Tree Inside - Sebagai penayang yang menciptakan godrays

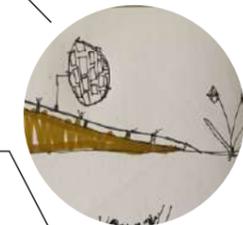


Dual Fasad - Mengurangi suhu dari hawa panas cahaya matahari



Sun Shading - kisi kisi mengurangi silau matahari

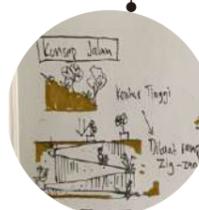
Konsep Jalan



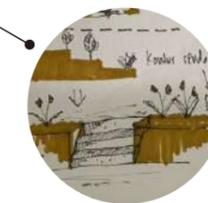
Paving Blok - Untuk jalan miring.



Batu Kecil - Untuk jalan datar. Memberikan efek suara gerutukan batu kerikil



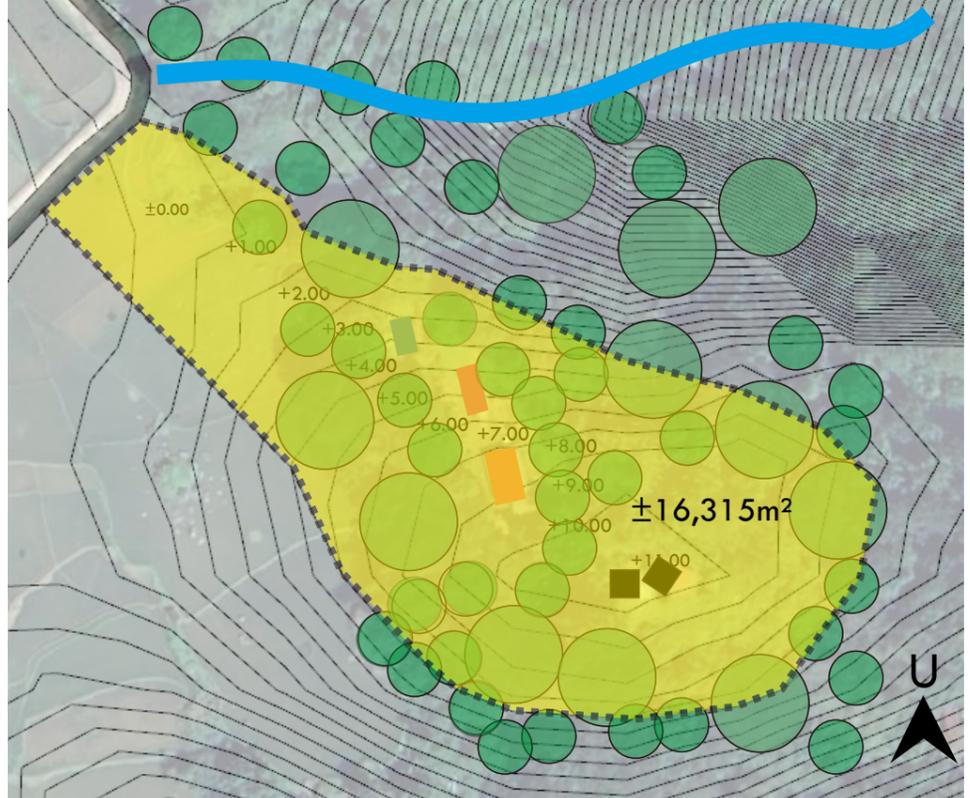
Zig-Zag - Mengurangi kecuraman ketinggian tanah serta memberi efek eksplorasi lebih.



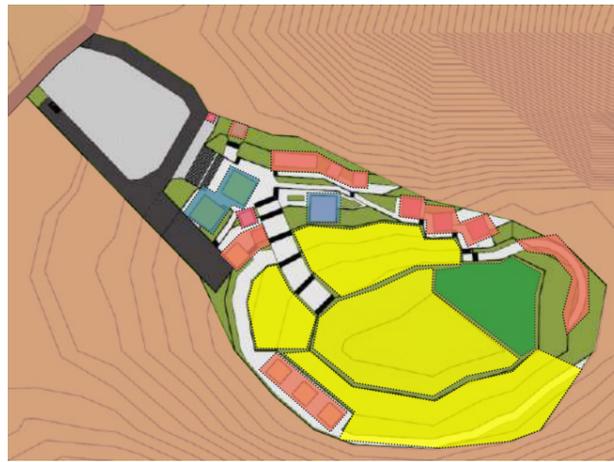
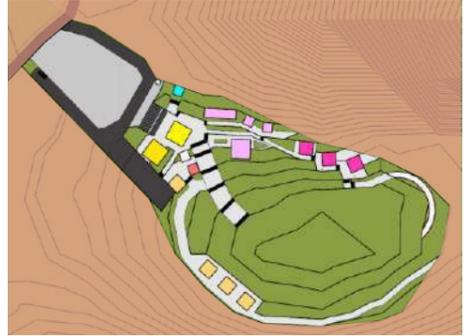
Tangga - Digunakan untuk ketinggian tanah yang lebih rendah.

Keadaan tapak yang tinggi tanahnya berbeda dan terdapat akses miring serta datar yang menjadi tantangan akses di lahan kontur.

Zonasi Makro

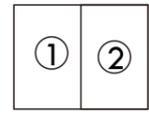


Ukuran site : ±16,315m²



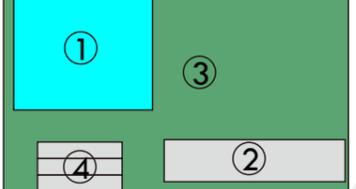
Zonasi Mikro

Pos Satpam



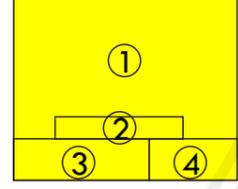
- ① Ruang Jaga
- ② Ruang Monitor CCTV

Musholla



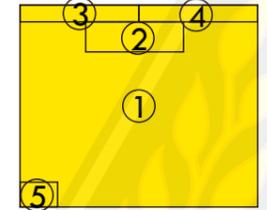
- ① Ruang Ibadah
- ② Ruang Wudhu & Toilet
- ③ Halaman
- ④ Tangga

Lobby & Resepsionis



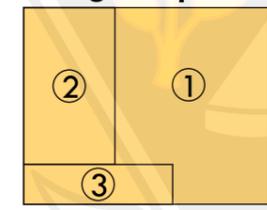
- ① Lobby
- ② Resepsionis
- ③ Ruang Konseling
- ④ Ruang Administrasi

Ruang Talkshow



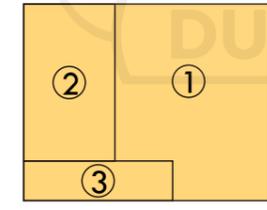
- ① Ruang Audiens
- ② Panggung
- ③ Ruang Persiapan
- ④ Toilet
- ⑤ Ruang Monitor Sound & Lighting

Ruang Terapi - Mewarnai & Menggambar



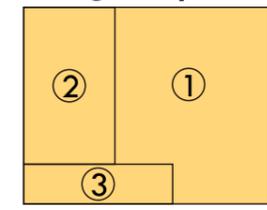
- ① Ruang Aktifitas Masiv
- ② Ruang Aktifitas Privat
- ③ Toilet

Ruang Terapi - Kolase



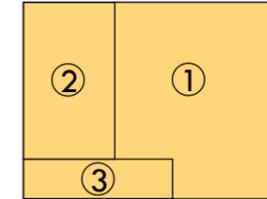
- ① Ruang Aktifitas Masiv
- ② Ruang Aktifitas Privat
- ③ Toilet

Ruang Terapi - Pottery



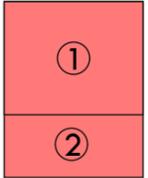
- ① Ruang Aktifitas Masiv
- ② Ruang Aktifitas Privat
- ③ Toilet

Ruang Terapi - Melukis



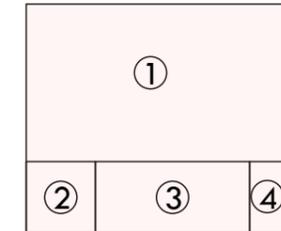
- ① Ruang Aktifitas Masiv
- ② Ruang Aktifitas Privat
- ③ Toilet
- ④ Aktifitas Outdoor

Art Storage



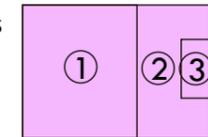
- ① Supply
- ② Storage

Kantor



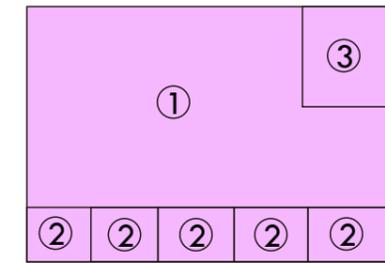
- ① Ruang Staff & Terapis
- ② Ruang Manager
- ③ Ruang Rapat
- ④ Toilet

Guest House



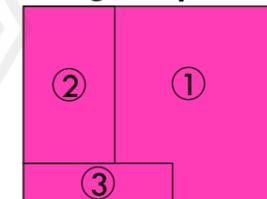
- ① Ruang Tidur
- ② Ruang Santai
- ③ Pantry

Kafetaria



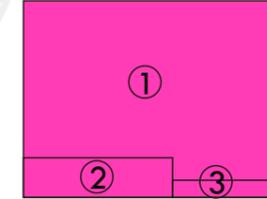
- ① Ruang Makan
- ② Food Stall
- ③ Ruang Merokok

Ruang Terapi Meditasi - Musik



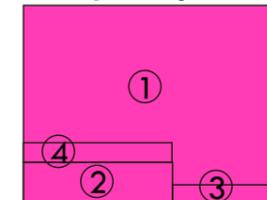
- ① Ruang Musik Klasik
- ② Ruang Musik Ambient
- ③ Toilet

Ruang Terapi Meditasi - Menari



- ① Ruang Aktifitas
- ② Ruang Ganti & Toilet
- ③ Loker

Ruang Terapi Meditasi - Yoga & Perlengkapan Meditasi



- ① Ruang Aktifitas
- ② Ruang Ganti & Toilet
- ③ Loker
- ④ Rak Perlengkapan

Taman



Jenis Taman



Contemplative Garden - Kontemplatif (bahasa Latin: *contemplan*) berarti merenung dan memandang. Kontemplatif merupakan cara hidup yang mengutamakan kehidupan penuh ketenangan, bermati raga, dan bertapa, sehingga dapat berdoa dan bersemadi dengan lebih mudah.



Enabling Garden - Memungkinkan pengguna taman untuk mengelola, menata, belajar membentuk elemen taman. Seperti halnya berkebun, taman ini menjadi sarana untuk mengerjakan sesuatu yang membentuk taman itu.



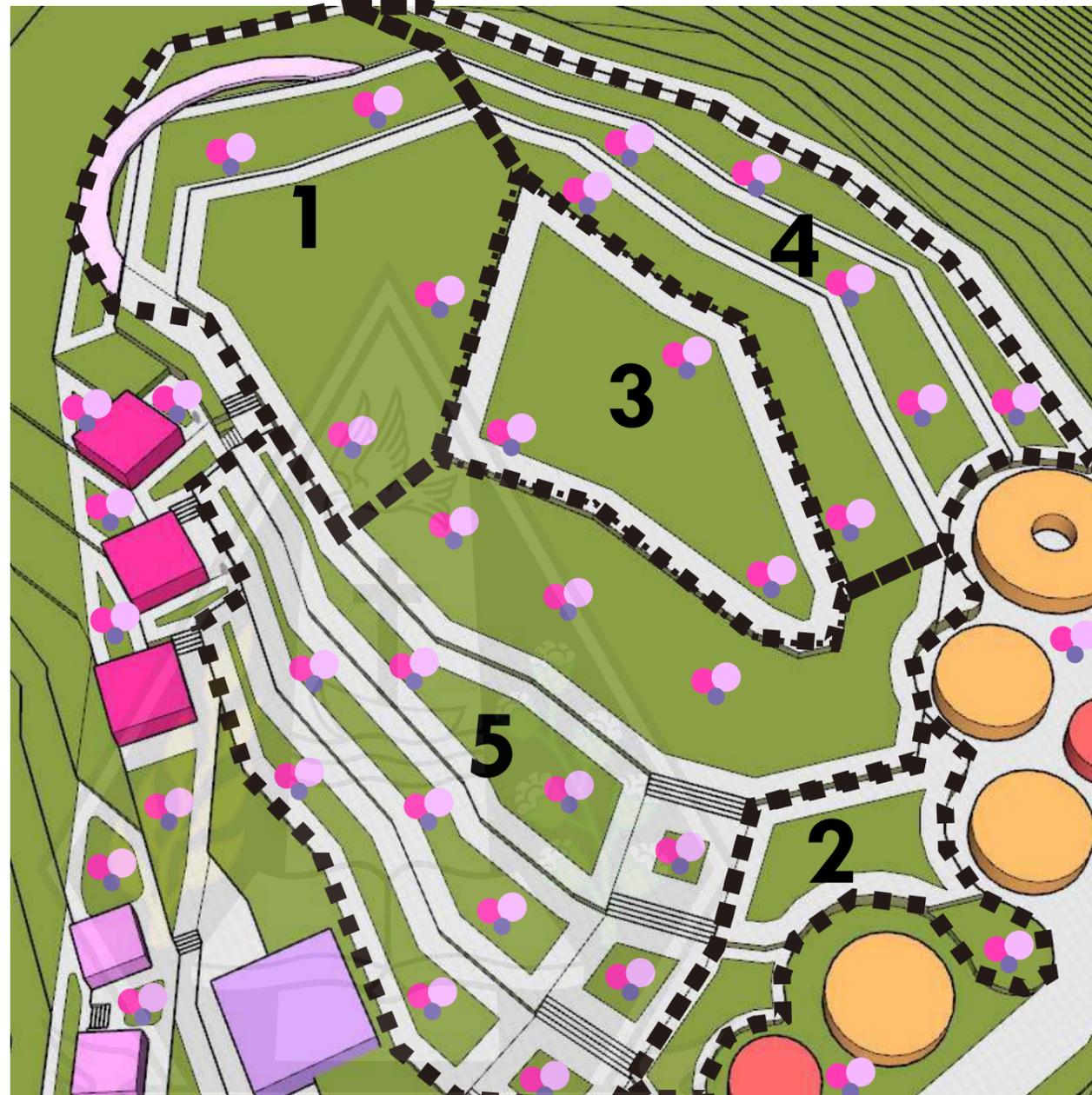
Restorative Garden - Taman restoratif adalah tempat di mana seseorang atau sekelompok orang dapat pergi untuk sekadar duduk dan menjadi, meremajakan dan merasa lebih baik dengan selaras dengan alam.



Therapeutic Garden - Merupakan suatu lingkungan yang menstimulasi (kita berjalan untuk kesenangan, seperti di taman manapun, kita amati, kita kagumi, kita membiarkan diri kita terkejut)



Healing Garden - konsep taman yang disebut-sebut dapat membawa kesembuhan pada penggunaannya. Tujuan dari dibuatnya taman ini adalah untuk menurunkan rasa stres, menenangkan pikiran, dan melengkapi kebutuhan kesehatan emosi seseorang.



Elemen perangsang penciuman

Beberapa jenis taman yang beraroma wangi diletakkan di beberapa titik guna merangsang indera penciuman. Aroma wangi tanaman akan menstimulasi suasana hati melalui indera penciuman.



Taman kontemplatif di alokasikan pada sisi paling timur yang berdekatan dengan *scream bridge* yang memungkinkan pengunjung menikmati suasana meditasi diluar jam aktifitas terapi meditasi.



Terdapat pos untuk penyimpanan peralatan berkebun.



Untuk suasana selaras dengan alam, taman restoratif diletakkan paling puncak pada site.

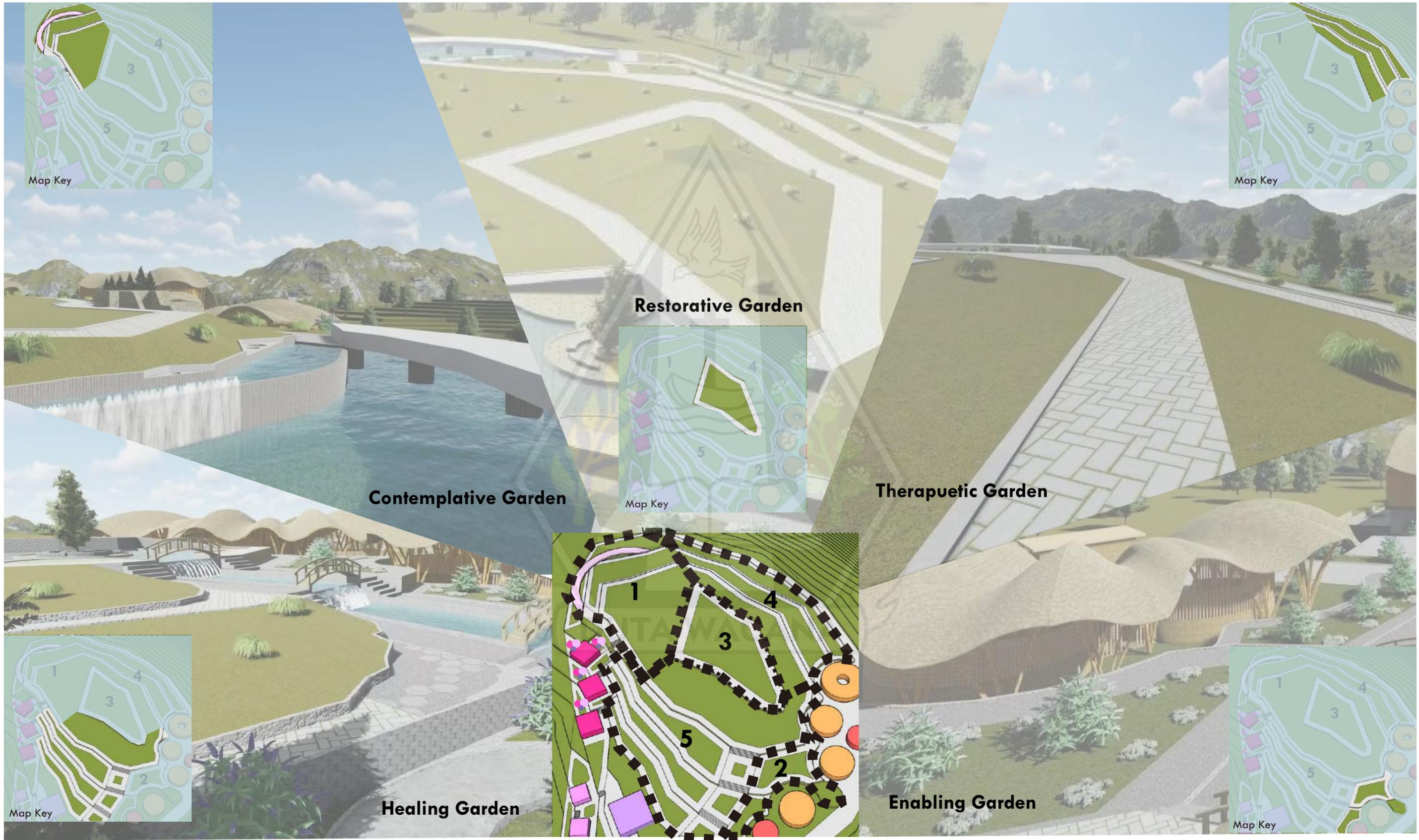


Untuk proses mengamati dan mengagumi sebuah taman, didukung oleh lahan kontur untuk eksplorasi dan view yang luas. Taman terapeutik diletakkan pada sisi untuk menikmati view sisi timur dan selatan.



Taman penyembuhan difokuskan pada fungsional kontur lahan, yang memungkinkan pengalaman berjalan pada taman dengan jalan berkelu tak beraturan yang bersifat eksploratif.

Ide Desain Setiap Taman



Penataan Ruang

SCREAM BRIDGE :
AREA MEDITASI

RUANG TERAPI MEDITASI :
YOGA & PERLENGKAPAN
MEDITASI

RUANG TERAPI MEDITASI :
MENARI

RUANG TERAPI MEDITASI :
MUSIK

KAFETARIA

GUEST HOUSE

RUANG TERAPI - MELUKIS

RUANG TERAPI - POTTERY

RUANG TERAPI - KOLASE

RUANG TERAPI - MEWARNAI
& MENGGAMBAR

ART STORAGE

LOBBY &
RESEPSIONIS

RUANG
TALKSHOW

KETERANGAN : GARIS JALUR INSTALASI RAILING

Jalur Railing



KETERANGAN :
Instalasi Railing

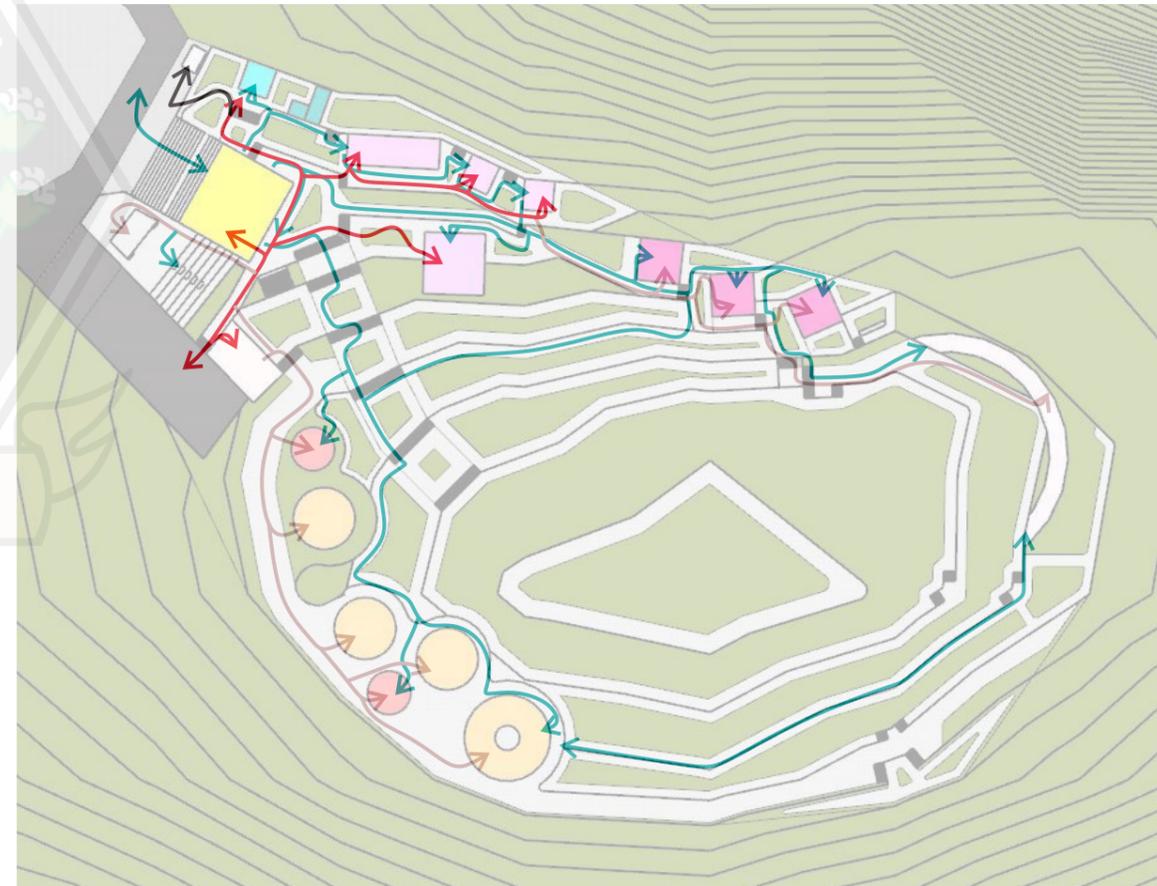
Sirkulasi



KETERANGAN :

- PENGUNJUNG/PENGELOLA DATANG
- PENGUNJUNG PARKIR
- PENGELOLA PARKIR
- PENGUNJUNG/PENGELOLA PULANG

Pada sirkulasi kedatangan pengunjung secara khusus disediakan tempat parkir yang juga memiliki jalan dengan sirkulasi dua arah sehingga pengunjung yang datang dengan mobil sewa bisa langsung memutar balik. Untuk sirkulasi kedatangan pengelola disediakan parkir yang secara khusus diposisikan agar aksesnya lebih dekat dengan fasilitas art therapy dengan begitu sirkulasi yang ada di fasilitas ini lebih lancar dan transparancy didalamnya lebih terjaga.

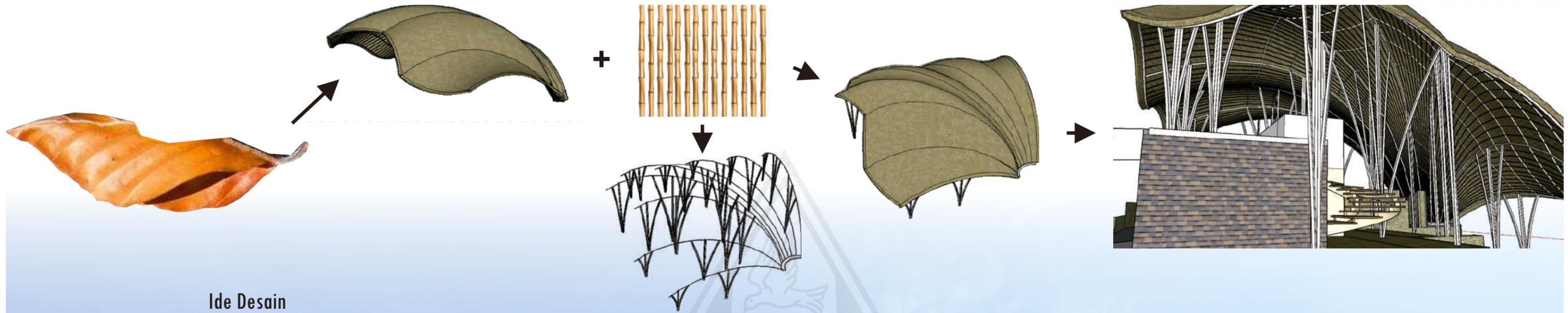


KETERANGAN :

- SIKRULASI PENGUNJUNG
- SIKRULASI PENGELOLA
- SIKRULASI TERAPIS



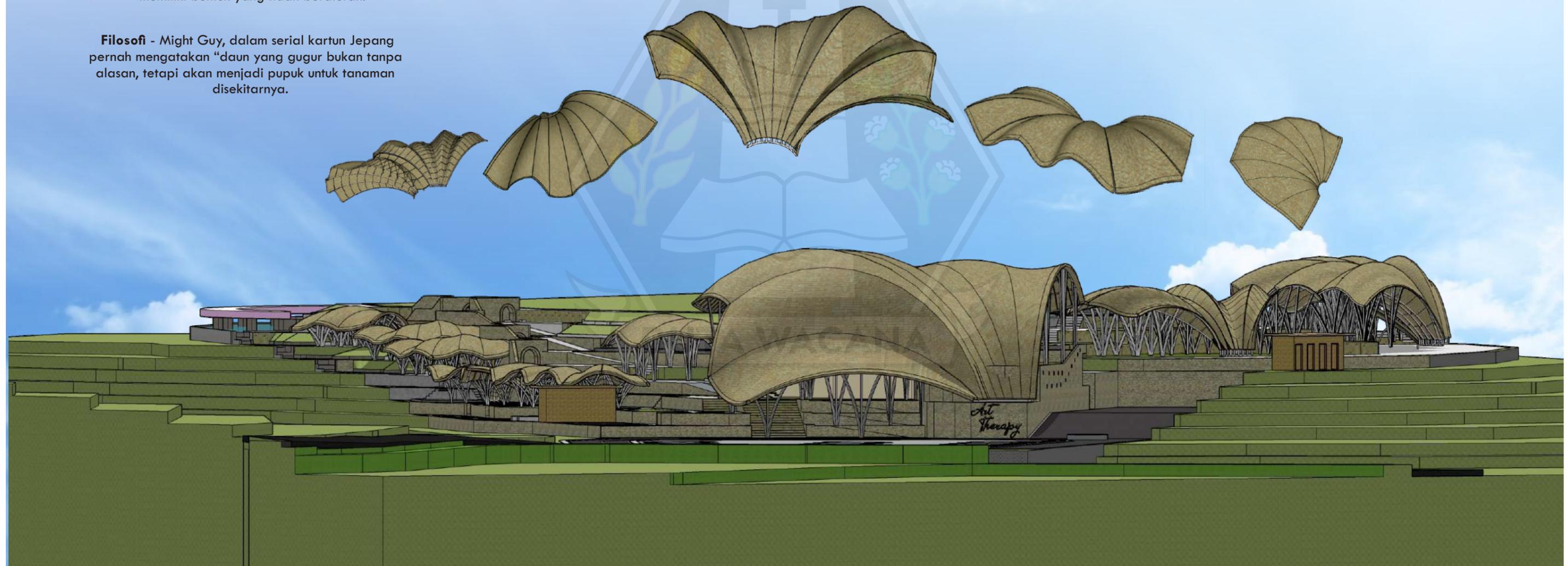
Bentuk Bangunan



Ide Desain

Daun Kering - Daun kering yang gugur dari pohon memiliki bentuk yang tidak beraturan.

Filosofi - Might Guy, dalam serial kartun Jepang pernah mengatakan "daun yang gugur bukan tanpa alasan, tetapi akan menjadi pupuk untuk tanaman disekitarnya."



DAFTAR PUSTAKA

- Redaksi Pallopos
- <https://www.republika.co.id/berita/rm54px430/penyebab-dan-cara-pencegahan-aksi-bunuh-diri>
- <https://www.republika.co.id/berita/ql43d3423/art-therapy-terapi-psikologi-yang-tidak-menghakimi>
- jurnal 10768
- Jurnal 10768
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental
- Stigma towards mental illness among medical and nursing students in Singapore: a cross-sectional study
- Jurnal 706
- Jurnal 10768
- buku :
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ehTICgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=art+therapy+book&ots=Dn0_Qr_hdF&sig=suFvqavZcxSdxrJl5plMeJnmFQ&redir_esc=y#v=onepage&q=art%20therapy%20book&f=false
- buku :
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=y6PY4hv47I0C&oi=fnd&pg=PR3&dq=handbook+of+art+therapy&ots=-iuel0DTko&sig=pWvWjN6Jbel2RcB4fZh4Qaqmoz0&redir_esc=y#v=onepage&q=handbook%20of%20art%20therapy&f=false
- Upaya pemerintah menanggapi bunuh diri
- <http://tanatorajakab.go.id/2021/02/06/program-acara-pencerahan-rohani-fenomena-bunuh-diri-di-toraja-di-rpk-fm-oleh-pdt-yonan-thadius/>
- <https://beritakotamakassar.com/berita/2023/02/03/tator-darurat-bunuh-diri/>
- <https://toraja.tribunnews.com/2023/02/01/marak-kasus-remaja-bunuh-diri-dprd-tana-toraja-minta-edukasi-masif-dilakukan-di-sekolah>
- Buku : The ICD-10 Classification of Mental and Behavioural Disorder
- <https://paseban.co.id/wisata-healing-forest-di-puncak-paseban/>
- <https://worldlandscapearchitect.com/viewing-platform-and-canopy-on-yenisei-riverfront-in-divnogorsk/>
- Pablo Luna Studio

